

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Srati

4.1.1 Profil Desa Srati

1. Sejarah Desa Srati

Pada jaman dahulu sebelum datangnya imperialisme barat, daerah ini merupakan daerah yang jarang dikunjungi orang. Disamping daerah ini merupakan pegunungan juga terkenal daerah yang sangat angker, tetapi saat datangnya imperialisme barat di daerah ini, ada beberapa orang yang datang ke daerah ini sebagai pengembara. Pengembara tersebut datang dari arah timur melalui pesisir pantai selatan jawa, dan singgah di daerah ini sekaligus menetap di daerah tersebut.

Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang pada waktu itu masih berupa hutan yang sangat lebat dan banyak dihuni oleh binatang-binatang buas seperti, gajah, harimau dan lain-lain. Melihat beberapa gajah di sekitar itu, pengembara tersebut berusaha menjinakkan gajah-gajah tersebut. Setelah berhasil menjinakkan gajah tersebut lalu gajah itu dipelihara dengan baik. Disamping sebagai hewan peliharaan, gajah tersebut juga dijadikan sebagai alat transportasi pada masa itu. Orang yang menggembala gajah dalam

bahasa jawa disebut dengan “SRATI”, sehingga dari situlah daerah tersebut dinamakan dengan Desa Sрати.

Tempat yang dijadikan sebagai tempat menggembala gajah tersebut ditumbuhi pepohonan yang cukup rimbun antara lain pohon jati, pohon beringin/mbulu, pohon aren dan lain-lain. Setelah pohon-pohon itu tumbuh besar maka ada sebuah pohon beringin yang membungkus pohon jati, sehingga orang-orang memberinya nama “JATI BUNGKUS”.

Di tempat tersebut lalu sang pengembara mendirikan sebuah padepokan yang dijadikan tempat untuk menggembleng mental para keturunan raja jawa pada masa itu dan juga murid-muridnya. Padepokan tersebut lalu diberi nama padepokan “JATI BUNGKUS”.

2. Visi Misi Desa Sрати

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa.

Visi Desa Sрати adalah :

“Terwujudnya Desa Sрати yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing tinggi, berbudaya dan berakhlak mulia.”

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa

agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan.

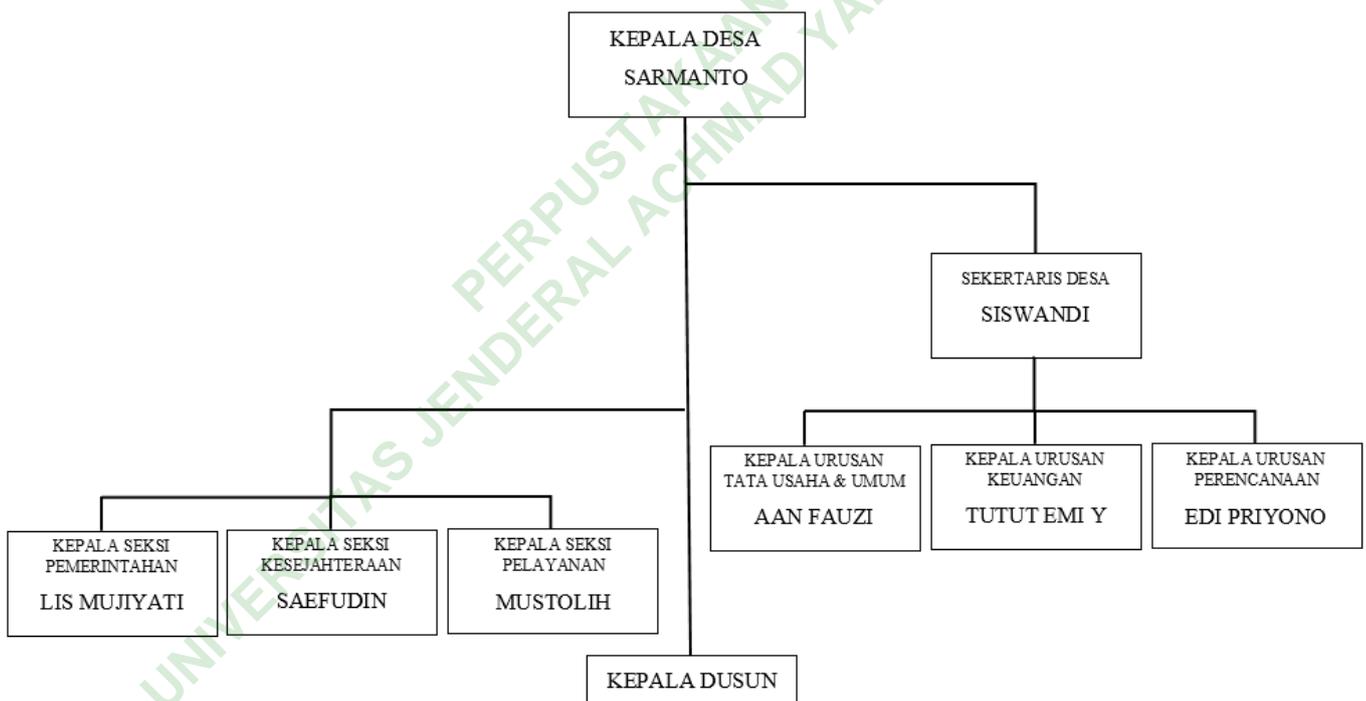
Misi Desa Sрати adalah :

- 1) Mewujudkan kenyamanan dan ketertiban dilingkungan Desa Sрати.
- 2) Meningkatkan kesehatan, kebersihan Desa Sрати mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
- 3) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan yang baik.
- 4) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan badan usaha milik desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olah raga dan kebudayaan di desa.
- 7) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleransi, saling menghormati, dalam kehidupan berbudaya dan beragam di Desa Sрати.

- 8) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 9) Mewujudkan kesejahteraan bagi para petani dan nelayan dengan mewujudkan koperasi untuk pelayanan bantuan permodalan.

3. Struktur Organisasi Desa Srati

BAGAN STRUKTUR PRGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA SRATI



Sumber; data kantor balai Desa Srati

Gambar 2 Srtuktur Organisasi Desa Srati

4.1.2 Kondisi Umum Desa Sрати

1. Geografis

Secara geografis dan secara administratif Desa Sрати merupakan salah satu dari 449 desa di Kabupaten Kebumen yang terletak di Kecamatan Ayah, dan memiliki luas wilayah 352.030 ha. Secara topografis terletak pada ketinggian 1200 meter di atas permukaan air laut. Posisi Desa Sрати yang terletak pada bagian selatan Kabupaten Kebumen berbatasan langsung dengan, sebelah barat desa Karangduwur, dan desa Argopeni, sebelah timur berbatasan dengan desa Jintung dan desa Pasir, sebelah utara desa Argosari dan desa Kalipoh, serta sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia. Karena berbatasan langsung dengan samudra Indonesia menjadikan Desa Sрати memiliki pantai sebagai tempat wisata yang bernama “Pantai Pecaron”. Lahan di desa sebagian besar merupakan tanah kering 90 % dan tanah sawah sebesar 10 %.

2. Demografis

Jumlah penduduk Desa Sрати pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.998 jiwa yang terdiri dari 2.050 laki-laki dan 1.948 perempuan.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Lk	Pr	Total jiwa
1	Petani	517	629	1146
2	Nelayan	179	0	179
3	PNS	6	7	13

4	Pensiunan	3	1	4
5	Pedagang kelontong	30	50	80
6	Pedagang keliling	20	3	23
7	Sopir	42	0	42
8	Tukang kayu	25	0	25
9	Tukang batu	71	0	71
10	Tukang jahit	7	6	13
11	Tukang servis elektronik	15	0	15
12	Tukang pijat	10	13	23
13	Guru swasta	27	25	52
Jumlah		952	734	1686

Sumber; data kantor balai Desa Srati

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Lk	Pr	Total jiwa
1	Tidak sekolah	41	60	101
2	Tidak tamat SD	118	122	240
3	Tamat SD/ sederajat	493	514	1007
4	Tamat SLTP/ sederajat	466	450	916
5	Tamat SLTA/ sederajat	285	229	514
6	Tamat D1/ sederajat	4	3	7
7	Tamat D2/ sederajat	0	0	0
8	Tamat D3/ sederajat	5	9	14

9	Tamat D4/S1	33	42	75
10	Sedang menempuh pendidikan	39	46	85
11	Sedang SD/ sederajat	199	157	356
12	Sedang SLTP/ sederajat	129	83	212
13	Sedang SLTA/ sederajat	75	64	139
Jumlah		1887	1779	3666

Sumber; data kantor balai Desa Srati

3. Sosial, Ekonomi, Dan Budaya

Desa srati memiliki penduduk yang mayoritas islam. Budaya yang ada dalam masyarakat masih terjaga dengan baik. Tradisi-tradisi seperti tahlilan, syukuran dan berbagai upacara adat jawa masih terjaga kelestariannya di dukuh ini.

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani nira untuk pembuat gula merah yang dihasilkan dari air nira pohon kelapa. Hampir semua penduduk di dusun ini memiliki lahan pertanian, sehingga mereka juga bisa memanfaatkannya di sektor peternakan. Selain itu, sebagian warga juga ada yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu ada pula warga yang berprofesi sebagai pedagang dan pegawai.

4.2 Proses Wawancara

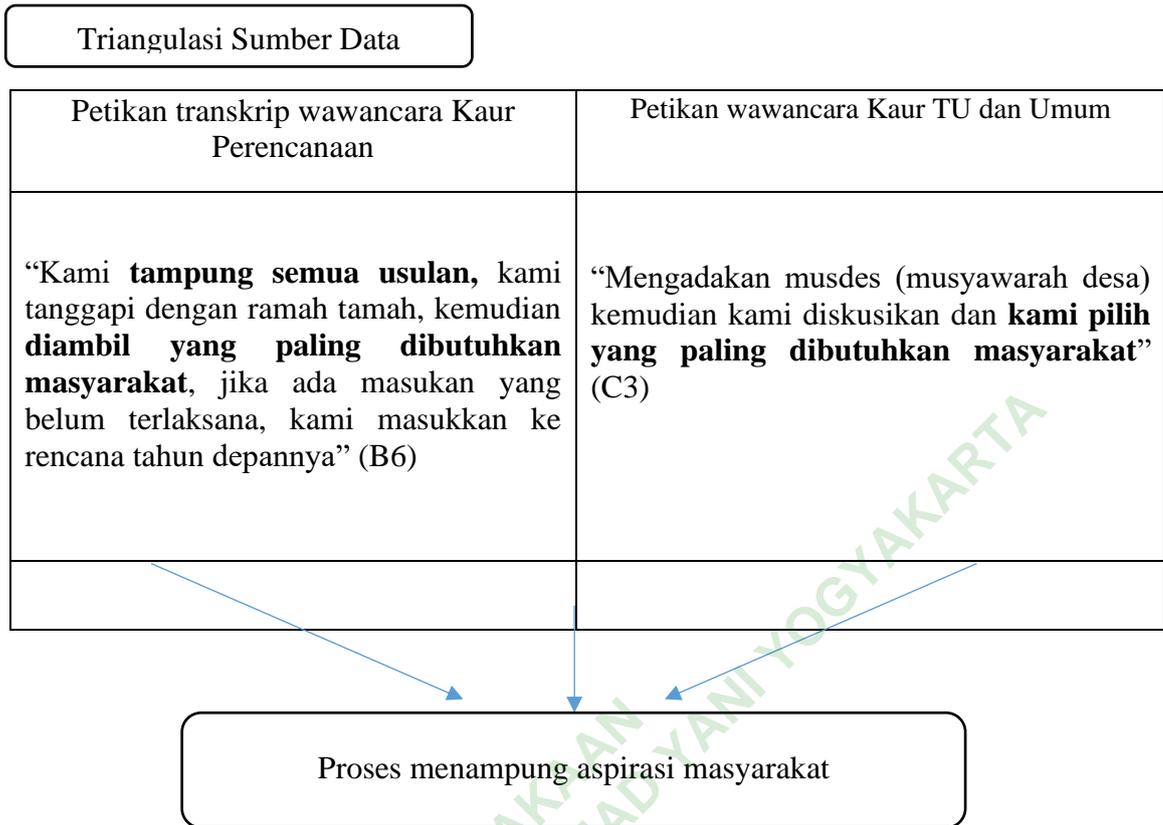
Selama wawancara berlangsung, semua proses tanya jawab direkam berupa rekaman suara dengan persetujuan dari informan. Surat perijinan dan jalannya proses wawancara didokumentasikan. Selain itu, dilakukan juga uji reliabilitas dengan melaksanakan pengecekan ulang atas transkrip wawancara dan pengkodean transkrip wawancara.

Uji validitas dilaksanakan dengan *member checking*, yaitu dengan menyampaikan hasil transkrip wawancara kepada informan/partisipan wawancara. Informan akan melakukan pengecekan kemudian memastikan bahwa informasi yang disampaikan penulis sudah tepat. Kemudian informan akan menyampaikan konfirmasi hasil wawancara jika sudah tepat.

Uji validitas berikutnya yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi data dilaksanakan dengan menyandingkan informasi yang didapat dari informan satu dengan informan lainnya ataupun dokumen yang didapat.

4.2.1 Triangulasi Sumber

Uji validitas triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan perangkat Desa Sрати yang satu dengan yang lainnya. Data yang diperoleh dari informan satu dan informan lainnya sudah menyatakan jawaban yang sama.



4.2.2 Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan perangkat Desa Sрати, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti di kawasan Desa Sрати sesuai dengan hasil wawancara dengan perangkat Desa Sрати dan dokumentasi.

Triangulasi Teknik

Wawancara	Dokumen	Observasi
“...LPJ sudah terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.”	PERMENDAGRI No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 38	Meminta Laporan Realisasi APBDes
↙	↓	↘

Laporan realisasi anggaran

Berikut adalah daftar partisipan wawancara :

Tabel 5 Daftar Partisipan Wawancara

No	Kode	Nama Partisipan	Jabatan	Hari/Tanggal	Durasi
1	A	Tutut Emi Yuswanti	Kaur Keuangan	Selasa, 14 Juni 2022	7 Menit
2	B	Edi Priyono	Kaur Perencanaan	Selasa, 14 Juni 2022	5 Menit
3	C	Aan Fauzi	Kaur TU dan Umum	Rabu, 13 Juli 2022	7 Menit
4	D	Lis Mujiyati	Kasi Pemerintahan	Senin, 18 Juli 2022	6 Menit

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Pengelolaan Dana Desa

Tahap perencanaan dilakukan secara transparan dan melibatkan partisipasi masyarakat yang ada di desa. Perencanaan dimulai dari kepala desa selaku penanggungjawab dana desa untuk mengadakan

musyawarah desa untuk membahas rencana program dana desa, yang dihadiri unsur pemerintahan desa, badan permusyawaratan desa, dan semua unsur masyarakat. Hasil musyawarah tersebut dituangkan dalam rancangan penggunaan dana (RPD) sebagai salah satu bahan penyusunan APBDes (Rahmi Kurnia dkk, 2019).

Pada tahap perencanaan ini, masyarakat dapat menggunakan haknya untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dalam proses pengambilan keputusan perencanaan penggunaan dana desa.

Berdasarkan Permendagri No. 113 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, tahap perencanaan dilakukan bersama masyarakat untuk menampung aspirasi dari masyarakat, dan hasil akhir disepakati bersama. Pada proses perencanaan pengelolaan dana desa di Desa Sрати dilakukan secara transparan dengan melibatkan masyarakat untuk melakukan musyawarah. Tingkat partisipasi masyarakat pada proses perencanaan ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara :

“Banyak masyarakat yang terlibat dalam musyawarah, karena mereka antusias dalam menyampaikan usulannya.” (B4)

Kehadiran unsur masyarakat dan unsur pemerintahan desa dalam proses perencanaan juga baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara:

“Musyawarah dihadiri unsur pemerintahan desa, badan permusyawaratan desa, dan unsur masyarakat desa, yang terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan.” (B5)

Dalam tahap perencanaan ini, masyarakat bebas dalam menyampaikan aspirasi. Masukan dari masyarakat semua akan

ditampung, untuk kemudian ditindaklanjuti dengan memilih masukan atau usulan yang paling penting atau yang paling dibutuhkan masyarakat. Sehingga tahap perencanaan ini merupakan hasil kesepakatan bersama.

Proses perencanaan Desa Sрати telah menampung semua aspirasi dari masyarakat, ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“...kami menampung semua aspirasi dari masyarakat untuk kita ambil mana yang paling dibutuhkan masyarakat.” (B7)

Hasil akhir dari proses perencanaan Desa Sрати merupakan hasil kesepakatan bersama, ini dibuktikan juga dari hasil wawancara :

“Tahap perencanaan ini merupakan hasil kesepakatan bersama karena kami melakukan pembangunan untuk masyarakat.” (B8)

Banyaknya masukan/usulan dari masyarakat membuat belum semua usulan dapat dilaksanakan pada tahun berjalan, sehingga usulan yang belum diambil akan dimasukkan ke dalam perencanaan tahun berikutnya. Pemerintah Desa Sрати telah mengakomodir semua usulan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“Kami tampung semua usulan, kami tanggapi dengan ramah tamah, kemudian diambil yang paling dibutuhkan masyarakat, jika ada masukan yang belum terlaksana, kami masukkan ke rencana tahun depannya.” (B6)

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Sрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, partisipasi masyarakat dalam musyawarah pada tahap perencanaan sudah baik. Akuntabilitas pada tahap perencanaan di Desa Sрати telah terlaksana dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan mengadakan musyawarah dengan unsur

pemerintahan desa dan unsur masyarakat. Proses musyawarah tersebut juga telah menampung seluruh aspirasi dari masyarakat, dan hasil akhir merupakan kesepakatan bersama dengan mengambil usulan yang paling dibutuhkan masyarakat.

4.3.2 Pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam APBDes yang pembiayaannya dari dana desa sepenuhnya dilakukan oleh tim pelaksana desa. Untuk mendukung keterbukaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat, setiap pelaksanaan kegiatan fisik dana desa dilengkapi dengan papan informasi kegiatan yang dipasang dilokasi kegiatan. Tim pelaksana desa berkewajiban mempertanggungjawabkan kinerjanya selama pelaksanaan kegiatan dana desa (Rahmi Kurnia dkk, 2019).

Berdasarkan Permendagri No. 113 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pada tahap pelaksanaa, penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan keuangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Setiap penerimaan dan pengeluaran harus didukung dengan bukti yang sah dan lengkap. Setiap pelaksanaan kegiatan fisik dana desa di Desa Srati telah dilengkapi dengan papan informasi kegiatan yang dipasang dilokasi kegiatan. Papan informasi tersebut berisikan nama kegiatan, volume kegiatan, besar anggaran, dan waktu pelaksanaan. Kantor desa juga menyediakan informasi agar mudah diakses masyarakat. Desa Srati sudah melaksanakan pengelolaan Dana

Desa untuk melakukan pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya. Ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“Pembangunan yang kami laksanakan sudah berdasarkan yang direncanakan sebelumnya.” (B9)

Untuk menerapkan prinsip transparansi pada tahap pelaksanaan pembangunan, desa srati juga melibatkan banyak unsur untuk terlibat langsung dalam dalam pelaksanaan atau pengawasan kegiatan. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara :

“Ada banyak yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan di desa kami yaitu masyarakat, pemda, BPD, LPM, dan kaur-kaur lainnya.” (B10)

Hal ini juga disampaikan oleh kaur TU dan Umum :

“Kadus, BPD, LPM, masyarakat, dan kaur-kaur lainnya.” (C7)

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Srati, penerimaan dan pengeluaran telah dilaksanakan melalui rekening kas desa. Ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“Semua penerimaan dan pengeluaran telah dilaksanakan melalui rekening kas desa.” (B11)

Tabel 6 Realisasi APBDes Desa Srati

No	Pendapatan	Anggaran Murni	Anggaran Perubahan	Sisa Anggaran	Realisasi	Persentase
1	Jumlah Pendapatan Desa Srati 2021	Rp1.300.653.500	Rp1.513.062.500	Rp50.171.079	Rp1.462.891.421	
2	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp467.515.786	Rp555.608.686	Rp6.071.946	Rp549.536.740	99%
3	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp481.988.111	Rp563.236.080	Rp44.791.080	Rp518.445.000	92%
4	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp110.308.762	Rp128.599.762	Rp9.586.762	Rp119.013.000	93%
5	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp101.079.500	Rp101.245.500	Rp290.500	Rp100.955.000	100%
6	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat	Rp33.000.000	Rp91.111.131	Rp31.131	Rp91.080.000	100%

Sumber; laporan realisasi APBDes Tahun Anggaran 2021 Desa Srati

Berdasarkan observasi dan dokumentasi di Desa Srati, diperoleh kesimpulan pelaksanaan pada tahun 2021 diprioritaskan dibidang pemberdayaan masyarakat dan bidang penanggulangan bencana, darurat. Akuntabilitas pada tahap pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik. Pemerintah desa melaksanakan prinsip transparan dengan memasang papan informasi di lokasi kegiatan dan kantor desa. Pelaksanaan pembangunan desa juga melibatkan masyarakat dengan mengikutsertakan warga desa sebagai pekerjanya. Penerimaan dan pengeluaran dilakukan melalui rekening kas desa dan disertai dokumen dan bukti yang lengkap dan sah.

4.3.3 Penatausahaan Pengelolaan Dana Desa

Penatausahaan dilakukan oleh bendahara desa dan wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib, serta mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban (Rahmi Kurnia dkk, 2019).

Berdasarkan Permendagri No. 113 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pada tahap penatausahaan bendahara desa melakukan tutup buku setiap akhir bulan, melaksanakan laporan pertanggungjawaban setiap bulan, penatausahaan berupa buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku bank.

Setiap penerimaan dan pengeluaran keuangan Desa Sрати telah dilakukan pencatatan yang dilakukan oleh bendahara desa. Pencatatan oleh bendahara desa dilakukan menggunakan aplikasi SISKEUDES, dengan disertai bukti-bukti yang sah. Pencatatan yang dilakukan telah mencakup buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku bank.

Ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“Pencatatan dilakukan oleh saya selaku kaur keuangan dengan melakukan pencatatan setiap ada pengeluaran dan penerimaan melalui SISKEUDES, melakukan tutup buku setiap akhir bulan dan membuat LPJ. Dan semua pencatatan yang kami lakukan disertai bukti-bukti yang sah seperti kuitansi dan nota transaksi.” (A5)

Bendahara Desa Sрати melakukan laporan pertanggungjawaban setiap bulan dengan melakukan tutup buku dan mencatat semua pendapatan dan pengeluaran untuk kemudian dilaporkan kepada kepala desa. Hasil wawancara sebagai berikut :

“Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan setiap bulan. Saya selaku bendahara desa melakukan tutup buku setiap akhir bulan. Semua pendapatan dan pengeluaran dicatat. Kemudian dilaporkan kepada Kepala Desa.” (A7)

Akuntabilitas pada tahap penatausahaan di Desa Sрати sudah terlaksana dengan baik. Setiap penerimaan dan pengeluaran sudah dilakukan pencatatan melalui SISKEUDES oleh bendahara desa. Pencatatan keuangan dilakukan dengan menyertakan bukti-bukti transaksi seperti kuitansi dan nota untuk kemudian dicatat di buku kas umum, buku kas pembantu pajak, buku bank desa. Bendahara melaksanakan tutup buku setiap bulannya dan mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya dengan melaporkan laporan pertanggungjawabannya setiap bulan kepada kepala desa.

4.3.4 Pelaporan Dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Permendagri Nomor 113 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, laporan realisasi pelaksanaan dana desa dilaporkan setiap semester kepada bupati, untuk semester pertama paling lambat minggu keempat bulan Juli tahun anggaran berjalan dan untuk semester dua paling lambat minggu keempat bulan Januari tahun berikutnya. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan dana desa dilaporkan setiap akhir tahun kepada bupati yang terdiri pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, jenis pelaporan yang telah dilaksanakan Desa Sрати berupa buku kas umum, buku kas pembantu pajak, buku bank, SPJ dan LPPD. Proses pelaporan yang dilaksanakan Desa Sрати telah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“...SPJ diverifikasi oleh sekdes, kemudian disimpan sebagai dokumen di desa, agar apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan dari dinas-dinas terkait, kita sudah ada bukti-bukti yang dibutuhkan, atau terkadang ada dari dinas-dinas tertentu yang meminta SPJ untuk disetor langsung.” (A11)

Pelaporan realisasi pelaksanaan dana desa di Desa Sрати telah dilaksanakan setiap semester pertama dan semester akhir tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“Iya sudah kami laporkan setiap semester pertama dan semester akhir secara tertib.” (A12)

Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan dana desa juga sudah terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara :

“LPJ sudah terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.” (A13)

Dalam melaksanakan pelaporan dan pertanggungjawaban, pemerintah desa tidak mengalami kendala, hanya saja mengalami sedikit kesulitan karena merasa rumit. Hal ini diungkapkan oleh kaur keuangan dan kaur perencanaan dalam wawancara :

“Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti, hanya saja kami sedikit merasa rumit dalam melakukan pelaporan.” (A10)

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap pelaporan dan pertanggungjawaban di Desa Sрати telah terlaksana dengan baik. Pemerintah Desa Sрати telah melakukan pelaporan realisasi pelaksanaan dana desa setiap semester pertama dan semester akhir dengan tertib, serta laporan pertanggungjawaban pelaksanaan dana desa sudah terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Namun masih ada kendala yang dialami oleh pemerintah desa yaitu mereka merasa rumit dalam melaksanakan pelaporan dan pertanggungjawaban.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN